

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran bahasa

1. Pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Melalui pendekatan ini diharapkan siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Metode pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMP, SMA, dan SMK terdiri atas empat tahap, yaitu: 1) membangun konteks, 2) pemodelan teks, 3) pembuatan teks secara bersama-sama, dan 4) pembuatan teks secara mandiri.

2. Dalam petunjuk teknis implementasi Kurikulum 2013 setiap mata pelajaran (Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 dalam lampiran III) dinyatakan bahwa guru berperan aktif dalam pengembangan budaya di sekolah. Perilaku dan sikap peserta didik tumbuh berkembang selama berada di sekolah dan perkembangannya dipengaruhi oleh struktur dan budaya sekolah, serta interaksi dengan

komponen yang ada di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan antar peserta didik.

3. Pengertian berbicara

Kemampuan dalam menyelesaikan tugas dapat didefinisikan sebagai keterampilan yang terkait dengan korpus bahasa Indonesia. Dengan demikian, kompetensi merujuk pada kemampuan seorang anak untuk menyelesaikan berbagai tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Ketekunan perlu ditanamkan pada anak sejak dini agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang kuat dan terampil dalam menjalankan berbagai aktivitas dan menghadapi tantangan kehidupan. Selain itu, hal ini juga akan membantu mereka memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Hariydi dan Zamzami menyatakan bahwa jika itu melibatkan proses komunikasi, mereka sepakat bahwa itu melibatkan Transfer energi dari suatu lokasi ke lokasi lain. Berdasarkan bukti-bukti yang ada, komunikasi hanyalah sebuah metode untuk menyatakan diri secara lisan dan mengkomunikasikan pikiran, perasaan, ide, atau opini seseorang Berbicara kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh mereka.

Menurut Suhartono, aktivitas "berbicara" melibatkan berbagai faktor dari bidang psikologi, neurosains, linguistik, dan biologi. Pertama, ada pembatasan fisik yang

memengaruhi penggunaan alat-alat untuk berbicara, seperti lidah, bibir, dan ekspresi wajah yang digunakan dalam situasi komunikasi. Kedua, terdapat faktor psikologis yang dapat memengaruhi kinerja dalam sebuah hubungan. Inilah alasan mengapa stabilitas emosional dapat menghambat investasi dalam segala bidang, tidak hanya dalam hal kualitas interaksi.

Faktor neurologis keempat melibatkan otot polos yang menghubungkan usus kecil dengan usus besar, sumsum tulang belakang, dan bagian-bagian lain dalam tubuh yang terlibat dalam proses reproduksi. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan faktor semantik yang terkait dengan makna. Faktor linguistik berhubungan dengan struktur bahasa, sebagai contoh. Hasil akhir harus dibuat sesuai dengan standar tertentu untuk memastikan keberhasilannya. Pemahaman pembaca bisa terganggu jika kata-kata yang dipilih tidak mematuhi tata bahasa yang benar.

Santosa menyatakan bahwa kemampuan memecah bahasa menjadi komponen-komponennya untuk mengungkapkan atau menyampaikan makna, emosi, atau tujuan secara harfiah adalah suatu kebutuhan pokok bagi manusia.¹

¹ Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka 2006), h 34

4. Tujuan berbicara

Slamet dan Amir memiliki keyakinan bersama bahwa tujuan kemitraan mereka adalah untuk membantu penerima manfaat, mengurangi penderitaan atau dampak fisik yang mereka alami, dan memberikan kebahagiaan kepada mereka yang menerima manfaat.

Anak-anak memerlukan pendidikan yang seimbang sejak dini agar mereka dapat belajar membentuk kata dan frasa yang memungkinkan mereka Untuk mengungkapkan diri, berinteraksi dengan orang lain, dan berbagi ide, perasaan, serta pendapat. Prinsip "Learning by doing" dapat diterapkan oleh anak-anak dengan bimbingan orang dewasa melalui bermain. Melalui interaksi tersebut, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka serta memperluas pengetahuan dan pengalaman mereka. Untuk memastikan perkembangan bahasa anak mencapai potensi maksimal, penting bagi orang dewasa untuk memberikan penguatan positif berupa pujian, hadiah, rangsangan, serta memberikan contoh yang baik.

Misi utama menjadi seorang penerjemah adalah

Amir dan Slamet, Y. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Bahasa Lisan dan Bahasa Tertulis)*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret 1996), h 46-47

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, (Malang: Universitas Negeri Malang. 2002), h 169-171

untuk berkomunikasi dengan efektif dengan memahami secara tepat makna dari apa yang ingin disampaikan.

Sebelum pembeli membuat penawaran, sangat penting untuk menetapkan tujuan pembelian. Tujuan penawaran adalah untuk membantu investor dalam membangun, mengembangkan, dan mengidentifikasi diri mereka untuk investasi tertentu. Bentuk gagasan yang dikembangkan, cara pelaksanaannya, dan kinerja pelaksanaannya semuanya dipengaruhi oleh perbedaan tujuan tersebut.

5. Tes kemampuan berbicara

Rofi'uddin dan Zuhdi menyatakan bahwa tes yang sering digunakan untuk menilai kemampuan berenang adalah tes yang melibatkan penilaian subjektif dengan melihat kemampuan fisik berenang. Beberapa teknik yang bisa digunakan termasuk:

- 1) Ujian keterampilan berbicara berdasarkan gambar adalah ujian yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau meminta narasi tentang serangkaian gambar.
- 2) Tes wawancara, yang dipakai untuk menilai tingkat kemahiran berbahasa yang sudah mencapai taraf yang memadai.
- 3) Bercerita adalah tindakan menyampaikan sesuatu, baik pengalaman pribadi maupun topik tertentu.

Diskusi merupakan upaya untuk membahas topik yang telah ditentukan.

- 4) Ujaran terstruktur yang mencakup mengulang kembali informasi dan membaca kutipan.

B. Analisis Kesalahan Berbahasa

Terdiri dari tiga komponen utama: fondasi bahasa, fondasi klasifikasi bahasa, dan fondasi analisis bahasa. Berbagai perspektif yang terkait dengan teori analisis bahasa meliputi hal-hal berikut:

1. Pengertian kesalahan berbahasa

Ketertiban dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan, tidak hanya mencakup keahlian berbahasa. Proses pembelajaran bahasa melibatkan penyatuan aturan tata bahasa dalam penggunaan bahasa, baik dalam wicara maupun penulisan. Di sisi lain, Setyawati menjelaskan bahwa "campuran bahasa adalah penggunaan bahasa tertulis atau lisan yang menggabungkan unsur-unsur yang mendorong komunikasi atau menggabungkan unsur-unsur norma sosial dan tata bahasa Indonesia".²

Tidak dapat disangkal bahwa kesalahan berbahasa mungkin terjadi selama proses pembelajaran bahasa. Namun, Tarigan menggambarkan hubungan antara keduanya seperti ikan dengan air, di mana pembelajaran

² Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta 2008), h 165

bahasa seringkali terdampak oleh masalah bahasa yang muncul. Salah satu metode untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh individu dalam berbahasa adalah dengan melakukan analisis masalah. Kesalahan dalam penggunaan bahasa sehari-hari sangat bervariasi.

Dengan memecahkan masalah dengan baik dari segi morfologi, fonologi, dan struktur, siswa dapat menjelaskannya melalui analisis bahasa, yang pada akhirnya memberikan beberapa manfaat dalam konteks pengajaran bahasa. Ini menjadi sangat penting saat analisis kesalahan digunakan sebagai langkah awal dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan mengatasi kesalahan dalam bahasa yang diajarkan kepada siswa.

Tarigan menjelaskan bahwa evaluasi kesalahan berbahasa merupakan tahapan yang penting bagi guru dan peneliti bahasa. Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan data, identifikasi kesalahan dalam data tersebut, penjelasan mengenai kesalahan tersebut, klasifikasi kesalahan berdasarkan penyebabnya, dan mengevaluasi tingkat kesalahan tersebut. Analisis bahasa ini diyakini dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan program pendidikan, pendekatan ini diterapkan pada bahasa yang diajarkan atau menjadi target pengajaran. Pada akhirnya, guru

dapat mengurangi kecemasan siswa melalui penilaian.

Dalam pemikiran para ahli bahasa, kesalahan bahasa dianggap menghambat pencapaian tujuan pembelajaran bahasa, menurut pandangan Tarigan. Oleh karena itu, tugas-tugas bahasa yang sering dilakukan siswa harus ditinjau kembali dan diperbaiki jika memungkinkan. Hal ini harus diutamakan agar menjadi langkah pertama yang diambil. Analisis terhadap seluruh aspek masalah tersebut disebut analisis masalah.

Menurut Setyawati, kesalahan bahasa sering kali disebabkan oleh faktor-faktor seperti dominasi pengaruh bahasa tertentu, kurangnya pemahaman pengguna bahasa terhadap bahasa yang mereka gunakan, serta metode pengajaran bahasa yang tidak sesuai atau kurang efektif. Di balik setiap masalah bahasa tersebut terdapat sejarah yang melatarbelakangi:³

- 1) Faktor ini memiliki dampak pada bahasa yang dipelajari pertama kali oleh siswa. Dalam konteks ini, masalah bahasa pertama adalah pengaruh dari bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) ke bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari oleh siswa. Disebutkan juga bahwa perbedaan antara sistem B1 dan B2 menjadi penyebab masalah ini.

³ Setyawati, Nanik. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. (Surakarta: Yuma Pustaka) 13-14 th

2) Pembelajaran bahasa dengan menggunakan bahasa yang sedang dipelajari. Kendala dalam berbahasa mungkin timbul saat penutur tidak sepenuhnya memahami aturan tata bahasa. Ketidaktahuan akan aturan ini dapat menyebabkan penutur menggunakan bahasa dengan cara yang salah atau tidak tepat. Masalah bahasa yang timbul akibat kurangnya pemahaman tentang tata bahasa meliputi, tetapi tidak terbatas pada, kesulitan generalisasi, penggunaan tata bahasa yang tidak lengkap, dan kesulitan dalam memahami variasi tata bahasa yang berbeda. Terdapat kesalahan yang serupa, yang terkadang dikenal sebagai kesalahan intralingual. Penyebab kondisi ini adalah:

- (a) Terlalu berlebihan dalam menyamar,
- (b) Ketidapkahaman tentang batasan aturan,
- (c) Implementasi aturan yang tidak optimal,
- (d) Menghipotesiskan konsep dengan tidak benar.

3). Pendekatan pengajaran bahasa yang terlalu kaku atau terlalu santai dapat menyebabkan kelemahan. Hal ini terkait dengan materi ajar dan pendekatan pembelajaran. Empat pilar pendidikan meliputi pengetahuan, kepemilikan, pemanfaatan, bimbingan, dan penerapan. Di sisi lain, metode pengajaran, teknik pengajaran, durasi dan struktur pengajaran,

tingkat intensitas pengajaran, serta peralatan pembelajaran, semuanya memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

2. Klasifikasi kesalahan berbahasa

Kesalahan dan kekurangan adalah dua hasil dari perbandingan dalam penggunaan bahasa. Istilah "kesalahan" merujuk pada ketidaklancaran yang terjadi karena berbagai faktor performa seperti hilangnya pemahaman, tersandung, terjatuh, tersedak, tegang emosi, dan lain sebagainya. Kerugian semacam ini dapat diatasi dengan mudah karena masalah semacam ini biasanya terjadi karena masalah kesehatan yang dapat diobati. Masalah semacam ini tidak terjadi setiap hari atau minggu. Skor kategori dapat ditingkatkan dengan menyebutkan subjeknya. Bagi pelajar yang mempelajari suatu bahasa pada tingkat tertentu, kesalahan merupakan kesalahan sistematis dan konsisten yang menciptakan kesenjangan dalam sistem bahasa.

Berbagai tingkat linguistik dan jenis aktivitas berbahasa dapat menimbulkan kesalahan. Kesalahan bahasa memiliki berbagai jenis karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Tarigan, Terdapat beragam metode untuk mengkategorikan kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia, termasuk aspek

linguistik, aktivitas atau keterampilan berbahasa, variasi jenis bahasa, penyebab kesalahan bahasa, serta seberapa sering kesalahan tersebut terjadi.⁴

- 1) Menurut teori linguistik, terdapat lima jenis masalah bahasa: yang melibatkan fonetik, Morfologi, sintaksis (termasuk frasa, klausa, dan kalimat), semantik, serta kosa kata.
- 2) Pembahasan bahasa dalam hal Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam situasi yang spesifik atau dalam hubungan tertentu keterampilan bahasa dapat dikelompokkan menjadi empat bagian.
- 3) Kesalahan dalam tata bahasa bisa menghasilkan kesalahan bahasa yang bersifat harfiah atau figuratif, tergantung pada jenis kalimat atau gaya bahasa yang digunakan.
- 4) Terdapat dua klasifikasi gangguan bahasa berdasarkan penyebabnya: gangguan bahasa yang disebabkan oleh proses pembelajaran dan gangguan bahasa yang disebabkan oleh interferensi.
- 5) Kesalahan dalam bahasa dapat dikelompokkan berdasarkan seberapa sering mereka terjadi, mulai

⁴ Parera, Jos Daniel. *Menulis Tertib dan Sistematis*. (Jakarta: Erlangga. 1986), h 50

Tarigan, Henry Guntur. *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*. (Bandung : Angkasa. 1987), 48-49

dari sangat sering, agak sering, jarang, hingga sangat jarang.

Fokus dari penelitian ini adalah pada kesalahan bahasa yang timbul dalam diskusi kelompok. Dalam konteks diskusi kelompok, masalah bahasa dapat terjadi dalam tiga aspek utama: (1) definisi, (2) pemilihan kata, dan (3) konteks.⁵

3. Pengertian analisis kesalahan berbahasa

Anak-anak melakukan analisis masalah. Analisis masalah adalah cara untuk mengidentifikasi dan menjelaskan masalah siswa dalam bahasa selain bahasa Inggris. Di sisi lain, "analisis penyakit" adalah proses yang mengidentifikasi penyakit, mengelompokkannya, menilai tingkat keparahannya, dan menjelaskan penyebabnya. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah analisis kesalahan bahasa. Analisis bahasa adalah langkah-langkah yang umum dilakukan oleh peneliti atau instruktur bahasa, yang meliputi tahapan seperti mengumpulkan contoh, menjelaskan masalah, mengklasifikasikannya, dan mengevaluasi tingkat keparahannya.⁶

Dalam konteks pendidikan, penerapan pembelajaran

⁵ Parera, Jos Daniel. *Menulis Tertib dan Sistematis Edisi Kedua*. (Jakarta: Erlangga 1986), h 6

⁶ Tarigan, dan Sulistyarningsih, L. S. *Analisis kesalahan berbahasa*. (Depdikbud Dirjen Dikdasmen Jakarta.1997), h 25

berbasis masalah sangat berguna. Ini sejalan dengan pernyataan bahwa "Analisis masalah bahasa memberikan sejumlah manfaat yang signifikan, terutama dalam konteks pengajaran dan terapi bahasa." Keuntungan yang bisa didapat dari analisis bahasa bisa bersifat praktis maupun teoritis. Di antara berbagai aplikasi praktis dari analisis tersebut adalah peningkatan keterampilan bahasa siswa dan guru melalui penggunaannya sebagai alat bantu penjelasan. Namun, ada juga manfaat teoritisnya karena mencoba memberikan dasar yang lebih kokoh bagi pemahaman Bahasa ibu atau bahasa asal dalam memahami bahasa mereka sendiri. Di samping itu, kesuksesan pembelajaran bahasa secara keseluruhan sangat terbantu oleh analisis masalah bahasa.⁷

Tarigan dan Tarigan menguraikan bahwa analisis kesalahan bahasa memiliki sejumlah manfaat. Beberapa keuntungan dari analisis kesalahan bahasa, termasuk:

- 1) Diperlukan pemahaman tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab penyakit ini agar kita bisa melakukan pengobatannya;
- 2) Untuk memahami karakteristik masalahnya;
- 3) Agar meningkatkan kinerja siswa;
- 4) Untuk mencegah kesalahan serupa terjadi di masa yang akan datang, sehingga para pelajar dapat

⁷ Parera, Jos Daniel. *Menulis Tertib dan Sistematis*. (Jakarta: Erlangga.1986), h 48

menguasai bahasa dengan keterampilan yang baik dan tepat.⁸

Membicarakan proses-proses yang dilakukan dalam menganalisis kesalahan, berikut adalah tahapan-tahapannya:

- 1) Data yang dihasilkan dari kesalahan, seperti hasil ulangan, esai, atau percakapan, memiliki nilai yang signifikan.;
- 2) Mengenal dan mengelompokkan kesalahan: membedakan dan mengkategorikan kesalahan berdasarkan jenisnya, seperti kesalahan dalam Artikulasi, pembentukan kata, penggabungan frasa, dan struktur kalimat;
- 3) Melakukan klasifikasi kesalahan dengan mengelompokkannya berdasarkan seberapa sering atau seberapa umumnya kesalahan tersebut terjadi;
- 4) Memberikan penjelasan tentang kesalahan mencakup mengidentifikasi lokasi kesalahan, penyebabnya, serta memberikan contoh yang tepat;
- 5) Mengantisipasi wilayah atau jenis kesalahan yang mungkin terjadi: mengproyeksikan.
- 6) Potensi terjadinya kesalahan pada tingkat bahasa yang dipelajari;

⁸Abidin, Yunus. *Strategi Membaca Teori dan Pembelajarannya*. (Bandung: Risqi Press 2010), h 34

7) Membenarkan kesalahan melibatkan melakukan perbaikan dan, jika memungkinkan, menghapus kesalahan dengan menyusun materi yang sesuai, menggunakan sumber belajar yang efektif, dan menerapkan teknik pengajaran yang sesuai.

Tugas akhir Anakes adalah menemukan keseimbangan yang bisa dijadikan sebagai standar untuk meningkatkan pembelajaran bahasa. Dengan melakukan ini dengan benar, dapat mengatasi atau mengurangi permasalahan yang mungkin timbul akibat bahasa.⁹

C. Diskusi Kelompok

Bagian subbab ini terdiri dari empat bagian: diskusi, diskusi dalam kelompok, metode diskusi dalam kelompok, dan esensi diskusi itu sendiri.

Pembahasan mencakup aspek-aspek seperti pembentukan kelompok, pedoman dalam diskusi kelompok, serta keunggulan dan kelemahan dari metode tersebut. Penjelasan masing-masing poin ini terkait dengan teori kelompok:

a. Pengertian diskusi

Pada umumnya, diskusi mengacu pada sebuah proses sistematis pengumpulan informasi dan fakta,

⁹ Tola, F. et al., *Pengaruh Penggunaan Dosis Pupuk Bokashi Kotoran Sapi Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Jagung*. (Jurnal Agrosistem 2005), h 72

argumentasi dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan akurat tentang suatu topik, serta untuk mengevaluasi dan memperkuat kesimpulan, pernyataan, atau keputusan. Dalam konteks kelompok, diskusi melibatkan pengambilan sikap terhadap isu atau topik tertentu. Diskusi dapat dilakukan dalam skala kecil maupun besar, dimana partisipasi semua anggota diupayakan dan jawaban dari setiap peserta diperhatikan. Diskusi seringkali merupakan forum ilmiah yang membahas suatu masalah khusus dalam bidang studi tertentu. Namun, menurut Sanjaya, metode diskusi lebih ditujukan untuk memfasilitasi siswa yang mengalami kesulitan tertentu dalam pembelajaran. Secara esensial, diskusi adalah proses penyelidikan terhadap suatu isu atau masalah.¹⁰

b. Pengertian diskusi kelompok

Subroto menjelaskan bahwa diskusi kelompok adalah kegiatan akademis yang melibatkan banyak individu dalam sebuah kelompok untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusinya, atau bekerja sama untuk menemukan solusi atas masalah tertentu. Sementara itu, debat kelompok merupakan percakapan yang melibatkan tiga orang atau lebih untuk menyelesaikan masalah dan

¹⁰ M. Parera dari *The Social. Construction of Reality*,(Jakarta: LP3ES). h 16

mengklarifikasi suatu isu, sebagaimana yang ditegaskan oleh Romlan. Dengan demikian, diskusi kelompok adalah pertemuan tiga orang atau lebih yang secara bergantian berdebat dan berdiskusi untuk mencari solusi atas suatu masalah.¹¹

Diskusi kelompok bisa dilakukan melalui platform forum kelas, di mana semua siswa dapat berpartisipasi dan membentuk kelompok yang lebih kecil. Penting untuk dicatat bahwa siswa dapat berperan aktif dalam diskusi kelompok tersebut. Metode diskusi kelompok merupakan strategi pengajaran di mana guru mendorong siswa untuk secara bergantian mengajukan pertanyaan, mendiskusikan jawaban, mencapai kesepakatan, atau mengusulkan pendekatan yang berbeda dalam mengatasi masalah.¹²

c. Metode diskusi kelompok

Sanjaya menyebutkan beberapa teknik diskusi kelompok sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa;
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk

¹¹ Saptono, S. *Paparan Perkuliahan Strategi Belajar Mengajar*. (Semarang:UNNES 2002), h 179

¹² Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2006), h 154

menyatakan pendapat mereka secara individu

- 3) Mendapatkan respons dari siswa mengenai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan;
- 4) Menyokong siswa dalam memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengidentifikasi serta menjelaskan berbagai permasalahan yang muncul baik dalam kehidupan pribadi maupun studi akademis mereka;
- 5) Meningkatkan dorongan untuk terus belajar.

d. Kelebihan dan kekurangan metode diskusi kelompok

Seperti halnya metode pembelajaran lainnya, metode diskusi juga memiliki keunggulan. Keunggulan dari metode diskusi antara lain:

- 1) Membuat siswa menyadari bahwa masalah dapat diselesaikan melalui berbagai cara;
- 2) Mengajarkan kepada siswa bahwa melalui diskusi, mereka dapat secara produktif berbagi pendapat untuk mencapai keputusan yang lebih baik secara bersama-sama;
- 3) Mendorong mereka untuk menghargai perasaan orang lain, walaupun perasaan mereka berbeda dengan yang dimiliki mereka sendiri, dan mengajarkan konsep toleransi.

Sejumlah kekurangan dari pendekatan diskusi termasuk:

- 1) Mungkin saja beberapa siswa tidak terlibat aktif dalam diskusi, sehingga bagi mereka, diskusi menjadi cara untuk menghindari tanggung jawab;
 - 2) Partisipan dalam diskusi menerima informasi yang terbatas;
 - 3) Umumnya ditemui pada individu yang memiliki kecenderungan untuk banyak berbicara.
- e. Langkah-langkah penggunaan metode diskusi kelompok
- Dalam penerapan metode diskusi kelompok, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian bagi guru:
- 1) Guru memanfaatkan masalah yang sudah ada dan memberikan panduan tentang bagaimana cara mengatasinya; Hal yang paling penting adalah menjelaskan secara terperinci soal yang menjadi fokus, sehingga setiap siswa dapat memahaminya dengan baik;
 - 2) Siswa-siswa terlibat dalam diskusi kelompok di mana setiap anggota berkontribusi secara aktif;
 - 3) Setiap grup mengungkapkan hasil diskusinya, dan laporan mereka diberi tanggapan oleh semua siswa, termasuk kelompok lain.
 - 4) Pada akhir diskusi, siswa mencatat hasil diskusi mereka, sementara guru menghimpun ringkasan

dari setiap kelompok.¹³

D. Analisis Lafal

Pelafalan adalah proses pengucapan suara bahasa yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Kosakata dalam bahasa Indonesia mencakup huruf (a, i, u, e, o), konsonan (difthong, kh, ng, ny, sy), dan kata (dari huruf vokal, b, c, d, hingga z). Selanjutnya, terdapat analisis masalah dalam proposal. Rincian dari setiap poin terkait studi kelayakan adalah sebagai berikut:

a. Pengertian lafal

Dalam proses pembelajaran bahasa, terdapat lima belas kata yang dihapus karena ejaannya tidak sesuai, sehingga menghasilkan ejaan yang tidak tepat. Pembuktian pelafalan adalah metode untuk merangkum suatu bahasa yang hanya dapat dipahami melalui tulisan. Preferensi seseorang atau kelompok dalam mendengarkan suara dipengaruhi oleh metode ini. Permainan sering dikaitkan dengan simbol atau karakteristik suatu bahasa. Pada permukaan, terdapat variasi nada dan suara yang dapat menyebabkan iritasi pada tenggorokan. Sebelum diucapkan, perbedaan pelafalan dalam kata-kata tertulis mungkin tidak terlihat jelas. Namun, setiap kali pemotongan dilakukan dengan

¹³ Mohd Uzi Dolla. *Pengajaran dan Pembelajaran Matematik melalui Penyelesaian Masalah*. (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.2011), h

tidak benar, hasilnya akan menjadi buruk.

Contoh:

Pelafalan tidak baku	Pelafalan baku
Ijin	Izin
Repisi	Refisi
Pitnah	Fitnah

b. Analisis kesalahan lafal

Setiap bahasa memiliki kosa kata khas yang tidak dapat diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan individu pembelajar bahasa. Tantangan dalam pengucapan bahasa Indonesia mungkin muncul baik dalam konteks penggunaan tertulis maupun lisan. Berikut adalah beberapa contoh gejala asma, termasuk kesulitan bernapas dan sesak napas. Beberapa masalah dalam proposal tersebut mencakup:

- 1) Kesalahan pelafalan karena perubahan fonem
 - a) Pelafalan fonem /n/ diubah menjadi /ng/
Kata-kata yang berkaitan dengan makanan dan diakhiri dengan /n/, seperti "makan", memiliki lafal standarnya sebagai /makan/. Namun, karena pengaruh bahasa pedesaan yang tidak mengandung bunyi /n/ di akhir kata, banyak

kata yang merujuk pada makanan diucapkan sebagai /makang/.

- b) Pelafalan fonem /t/ pada akhir kata diubah menjadi /ʔ/

Sebagai contoh, dalam kata "tepat", vokal terakhirnya diucapkan sebagai /tepat/. Namun, di lingkungan pedesaan, pengaruh faktor-faktor tertentu menyebabkan pengucapan /t/ di akhir kata tersebut tidak termasuk, sehingga kata "kadang-kadang" dapat diucapkan sebagai /tepa'/ yang sesuai dengan pengucapan yang lazim di lingkungan tersebut.

- c) Diftong /e/ diartikulasikan sebagai /E/. Kata-kata yang memiliki fonem /e/ (misalnya, "enam") dan pelafalan standarnya adalah /sEnter/ (dengan 'E' diucapkan seperti 'ekor'), sementara kata "senter" diucapkan sebagai /sEntEr/ karena dipengaruhi oleh bahasa daerah (Bugis) yang umumnya menyuarakan kata "senter" sebagai /sEntErE/.
- d) Perubahan dari akar frikatif /E/ ke /e/ terjadi. Secara fonetis, huruf /e/ kemudian diucapkan sebagai /E/, bukan /e/. Penggunaan pengucapan huruf /E/, sebagaimana yang ditunjukkan oleh huruf itu sendiri, umumnya digunakan dalam

konteks situasi kehidupan sehari-hari.¹⁴

E. Analisis Diksi

Dalam pernyataan tersebut, terdapat tiga aspek utama, yakni pemahaman makna kata, kebenaran ejaan dan tata bahasa, serta kesulitan dalam memilih kata yang sesuai. Di bawah ini terdapat beberapa penjelasan untuk setiap aspek yang terkait dengan teori keadilan distributif:

1. Pengertian diksi

Stres berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari bisa mendorong seseorang untuk selalu membandingkan dirinya dengan orang lain. Sebaliknya, ketika seseorang berhati-hati dalam pemilihan kata, hal itu mungkin dapat diterima sebagai inti dari apa yang diungkapkan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kata-kata digunakan dalam komunikasi untuk menghindari kekeliruan semacam ini.

Satu hal yang memerlukan peningkatan adalah tata ejaan dan pemilihan kata. Enre menekankan bahwa kemampuan dalam memilih kata yang sesuai untuk menyampaikan makna dalam tulisan resmi disebut sebagai diksi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

¹⁴ Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2006), h 154

diksi adalah pemilihan kata yang sesuai atau tepat, yang jika digunakan untuk menyampaikan makna akan menghasilkan efek yang diinginkan. Oleh karena itu, cara seseorang memilih kata-kata dapat memengaruhi cara kata-kata itu diucapkan, bahkan dalam situasi debat yang memicu emosi. Diksi melibatkan pemilihan kata-kata untuk menyampaikan makna dan ide, serta mengelompokkan kata-kata dengan benar atau memilih frasa yang tepat dan gaya penulisan yang paling efisien.¹⁵

Inshaallah, merupakan kata-kata yang mencerminkan sebuah gagasan dalam pikiran seseorang. Namun, makna dari kata "diubah" bisa berbeda-beda tergantung pada konteksnya. Makna tersebut akan lebih dipahami saat digunakan dalam situasi yang sesuai, seperti yang telah terbukti.

Secara harfiah, analisis tekstual memeriksa bagaimana suatu tulisan menghasilkan nuansa dan karakter; Contohnya, penggunaan kata-kata yang terkait dengan gerakan fisik mencerminkan sifat yang aktif, sementara penggunaan kata-kata yang terkait dengan intuisi menunjukkan sifat yang lebih introvert. Pemilihan kata juga dapat dipengaruhi oleh situasi atau konteks.

¹⁵ Alwi, Hasan dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka 2010), h 317

2. Syarat-syarat diksi

1) Makna denotatif dan konotatif

Makna denotatif mengacu pada makna yang jelas dan sesuai dengan pengertian umum yang diterima. Di sini, wafer memiliki makna denotatif sebagai makanan ringan yang tipis dan renyah yang cocok dengan berbagai macam hidangan. Penempatan kata secara objektif mengacu pada pengertian denotatif. Makna denotatif juga dikenal sebagai makna konseptual. Sebagai contoh, makna denotatif dari "makan" adalah tindakan memasukkan sesuatu ke dalam mulut, menuangkan air ke atasnya, dan mengaduknya.

Makna konotatif asosiatif, di sisi lain, merujuk pada makna yang diperoleh dari konteks sosial, persepsi pribadi, dan aspek tambahan yang dapat memengaruhi makna konseptual. Istilah "untung" atau "pukul" dapat memiliki konotasi tertentu dalam konteks penanggalan lunar. Pemungutan suara terus berlangsung dari hari ke hari.

2) Makna umum dan makna khusus

Alfabet universal adalah abjad yang memiliki vokal terpanjang. Istilah lebih spesifik adalah istilah yang lebih terbatas dalam cakupannya.

Contoh umum ikan disebut sebagai "ikan", sementara istilah yang lebih spesifik untuk jenis-jenis ikan termasuk "mujair", "lele", "gurami", dan "gabus".

3) Kata konkret dan kata abstrak

Acuan dapat diperlihatkan oleh panca indera melalui kata-kata konkret seperti rumah, mobil, udara, candi, aroma, dan matahari. Sebaliknya, bahasa abstrak adalah jenis bahasa yang sangat dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak dapat dilihat atau diraba oleh panca indera. Contoh dari bahasa abstrak adalah perdamaian dan gagasan. Penggunaan kata-kata abstrak bertujuan untuk menyampaikan konsep yang lebih logis. Kita dapat membedakan antara istilah teknis dan istilah umum dengan menggunakan singkatan. Penggunaan berlebihan kata-kata abstrak dalam sebuah kalimat sering kali membuat kalimat tersebut menjadi tidak jelas dalam menyampaikan maksud penulis.

4) Sinonim

Sinonim merujuk pada dua kata atau lebih yang memiliki arti yang serupa, meskipun bentuknya berbeda. Yang terpenting adalah kesamaan atau kesesuaian makna yang jelas. Contohnya, kata "cermat" dan "cerdik" adalah

sinonim, meskipun keduanya memiliki nuansa yang sedikit berbeda.

5) Kata ilmiah dan kata populer

"Ilmiah" adalah versi dalam bahasa Indonesia dari kata "logis" dalam bahasa Inggris, dan digunakan dalam berbagai bahasa. Siswa umumnya mengadopsi istilah akademis saat berkomunikasi dan menulis makalah akademis, seperti penulisan akademik, jurnal ilmiah, tesis, disertasi, dan disertasi. Juga, konsep ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat umum. Contoh-frasa tersebut meliputi analogi, kesimpulan, dan akhirnya.

F. Analisis Struktur Kalimat

Membahas dua aspek utama, yaitu definisi kalimat dan evaluasi struktur kalimat.

a. Pengertian kalimat

Dalam bahasa, terdapat dua aspek utama yang disebut "lapisan bentuk" dan "lapisan makna" yang menginterpretasikan apa yang disebut sebagai "lapisan bentuk". Dalam struktur bahasa, ada dua elemen yang dapat disatukan, yaitu elemen fonetik dan elemen gramatikal. Elemen fonetik melibatkan fon dan suku kata, sementara elemen gramatikal melibatkan kalimat, klausa, wacana, frase, dan morfem. Kalimat melibatkan berbagai unsur seperti Subjek, predikat, dan fungsi-fungsi lain

seperti objek, pelengkap, dan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk membuat kalimat menjadi lengkap. Namun, yang paling penting dalam konteks bahasa adalah intonasi.

Secara umum, kalimat adalah serangkaian kata-kata yang saling terkait dan membawa makna yang utuh. Kalimat ini sering mengandung variabel subjek (S), yang juga dikenal sebagai variabel diskriminan, yang memiliki statistik prediktif (P) yang menjelaskan fungsi atau penggunaan subjek tersebut. Mungkin ada pula fungsi objek (O) yang merupakan hasil dari penghitungan fungsi subjek. Selain itu, kalimat juga bisa mencakup tanda panggilan (K), yang memberikan informasi tentang waktu, tempat, cara, dan sebagainya.

Kalimat adalah susunan bahasa yang terdiri dari elemen-elemen dasar seperti klausa, dapat disertai dengan penggunaan konjungsi bila diperlukan, dan diakhiri dengan penekanan akhir yang bisa bersifat deklaratif, interogatif, imperatif, atau interjektif.

Sebagai sebuah unit terkecil dalam bahasa, kalimat dapat berbentuk teks atau puisi dan menggambarkan suatu gagasan atau keyakinan secara komprehensif. Kalimat ditandai oleh variasi dalam suara dan intonasi, yang terkadang melibatkan nada yang naik atau turun, dan diikuti oleh jeda untuk mencegah percampuran atau

asimilasi suara atau proses fonologis lainnya. Dalam penulisan, huruf kapital biasanya digunakan di awal kalimat, sementara tanda baca seperti titik, tanda tanya, atau tanda seru (!) menandai akhir kalimat. Selain itu, ada berbagai jenis tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda hubung (-), dan spasi. Huruf kapital yang mendahului tanda baca (titik, tanda tanya, dan tanda seru) setara dengan tense past, sementara huruf kecil setara dengan dactylite. Sebelumnya, penjelasan tentang penulisan dalam spasi sehubungan dengan tanda baca titik, tanya, dan seru. Dengan demikian, kalimat adalah unit tata bahasa yang ditandai oleh jeda panjang atau perubahan intonasi akhir, sesuai dengan penjelasan Putrayasa.

b. Analisis pada struktur kalimat

Struktur matematika bisa dipecah menjadi tiga elemen inti: fungsi, kategori, dan makna. Subjek, predikat, objek, bagian, dan batas adalah elemen-elemen yang membentuk struktur kalimat berdasarkan fungsinya. Dalam banyak kasus, subjek didefinisikan sebagai hal yang ditekankan oleh penutur atau penulis. Informasi yang terkait dengan subjek adalah apa yang disampaikan oleh pernyataan tersebut. Umumnya, objek diwakilkan setelah predikat. Kehadiran objek sering bergantung pada predikat yang digunakan. Objek akan hadir ketika

predikatnya merupakan verba transitif. Namun, jika predikat tersebut merupakan verba intransitif, maka terjadi kontraksi. Satuan terakhir adalah keterangan, yang memberikan informasi tambahan dalam kalimat. Biasanya, informasi tersebut mencakup lokasi, waktu, cara, dan lain sebagainya.¹⁶

Kalimat bisa dipelajari dengan mengkategorikannya. Dalam linguistik tradisional, istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan kategori ini adalah "kelas kata". Dalam bahasa Indonesia, terdapat empat jenis sintaksis pokok, yakni:

- 1) Nomina, juga dikenal sebagai kata benda;
- 2) Verba atau kata kerja merujuk kepada kata-kata yang menyatakan tindakan, kegiatan, atau proses;
- 3) Adjektiva atau kata deskriptif; dan
- 4) Iklan atau kata "keterangan".

Tahap ketiga dalam analisis peran adalah analisis sintaksis. Pada tahap ini, fokusnya bergeser ke semantik. Setiap kata dalam konteks tertentu memiliki makna yang spesifik. Meskipun beberapa ahli bahasa mungkin menggunakan pendekatan yang berbeda dalam mendeskripsikan makna dalam sintaksis, esensinya tetap sama.

¹⁶ Alwi, Hasan dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka 2010), h 317

Antara perbedaan fungsi dan cara menggunakan bahwa fungsi tidak merupakan apa yang diklaimnya. Sebagai contoh, dalam kalimat "ayah pergi", subjeknya adalah "ayah", yang menunjukkan hubungan etimologisnya, bukan hubungan gramatikalnya. Namun, bisa juga dikatakan bahwa "ayah" bukanlah suatu fungsi melainkan suatu pribadi, dan kata "ayah" adalah suatu kategori, bukan suatu tujuan. Terakhir, dalam konteks subjek, ada aspek yang estetis dan sesuai dengan tata bahasa, seperti "seseorang". Dalam bahasa tertentu, hanya ada sedikit kategori yang dapat mengekspresikan fungsi, seperti "memprediksi".

B. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Yuliyanti	Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan pada Kegiatan Diskusi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lappariaja	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti peneliti adalah teletak pada kesalahan	Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti ini ialah dimana pada penelitian

		Kabupaten Bone	siswa dalam berdiskusi kelompok pada pembelajaran bahasa Indonesia	yulianti, keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia.
2	Vio Deswitha Shari	Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Diskusi Kelompok Siswa KelaS VII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti peneliti adalah teletak pada kesalahan siswa dalam berdiskusi kelompok pada pembelajaran bahasa Indonesia	Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti ini ialah dimana pada penelitian yulianti, keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia.
3		Analisis Kesalahan	Persamaan penelitian	Perbedaan dari

	Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTS Ddi Walimpong Kabupaten Soppeng	yang dilakukan oleh Yulianti peneliti adalah teletak pada kesalahan siswa dalam berdiskusi kelompok pada pembelajaran bahasa Indonesia	penelitian yang dilakukan peneliti ini ialah dimana pada penelitian yulianti, keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia.
--	--	---	---

C. Kerangka Pikir

Disarankan agar siswa menyertakan mata pelajaran bahasa dan bacaan keagamaan dalam kurikulum mereka sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara tertulis maupun lisan. Penguasaan dalam membaca, menulis, berbicara, dan memahami bahasa Indonesia merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Pentingnya diskusi dalam kelompok juga ditekankan, yang mencakup pemahaman terhadap aturan, petunjuk,

dan struktur organisasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran diskusi kelompok dalam menganalisis kemampuan bahasa siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Al-Mubaarak. Detail lebih lanjut tentang poin-poin yang dibahas dapat ditemukan dalam bagian berikutnya:

BAGAN KERANGKA PIKIR



